BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. IPTN.

PT. IPTN (Persero) didirikan melalui Peraturan Pemerintah No.12 tanggal 5 April 1976, dimana pemerintah memberikan kepercayaan penuh kepada Prof. DR. Ing. B. J. Habibie untuk menghimpun segala potensi yang ada dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada pada waktu itu agar dapat dikembangkan menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (PT. IPTN).

PT. IPTN merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Persero, yang ditetapkan berdasarkan SK Mentri Keuangan Republik Indonesia No.KEP/479/MK/04/1976 pada tanggal 27 April 1976 yang berisi tentang penetapan modal perusahaan persero PT. IPTN.

Di bawah kepemimpinan Prof. DR. Ing. B. J. Habibie yang menerapkan Progresive Manufacturing Program (PMP), para karyawan PT. IPTN secara meyakinkan telah berhasil melaksanakan fase alih teknologi. Pada fase ini beberapa Helikopter dan pesawat terbang telah berhasil di produksi di pasaran.

Di awali dengan program lisensi Helikopter NBO-105 dari MBB jerman (sekarang DASA), NC-212 dari Casa-Spanyol ditahun 1976, lalu disusul program lisensi Helikopter Puma NSA-330 dan Super Puma NAS-332 di tahun 1979, pada tahun itu juga PT. IPTN menginjakkan kakinya memasuki tahap " Industri Teknologi " suatu tahap lanjut setelah penguasaan teknologi produksi/pembuatan peawat udara melalui tahap lisensi asal.

Integrasi teknologi direalisasikan melalui peningkatan kerjasama dengan Casa-Spanyol dengan membentuk usaha patungan bersama Aircraft Technology Industry (Airtech). Airtech mempunyai Program yaitu merancang dan memproduksi pesawat angkut serba guna yang disebut CN-235, pesawat ini di umumkan dipameran kedirgantaraan Paris ke 34 pada tanggal 10 Juni 1980. Pesawat udara ini telah diproduksi secara seri dan telah memperoler daftar pesanan luar negri, bahkan sekitar 31 diantaranya telah diserahkan kepada customer.

Pada bulan Juli 1982 PT. IPTN menandatangani kerjasama teknik dengan boeing, lalu pada tahun 1987 PT. IPTN mulai melakukan produksi sebagian komponen pesawat Boeing 767 dan Boeing 737. Pada bulan november 1982 PT. IPTN juga menandatangani kerjasama Lisensi dengan Bell Hellicopter Textron Inc. Untuk memproduksi Helikopter NBELL-412 yang kini telah di produksi dan di serahkan ke Customer.

Melengkapi perkembangan produksi Industri Pesawat Terbang, PT. IPTN mendirikan Divisi system persenjataan guna melengkapi pesawat terbang dan helikopter untuk kepentingan pertahanan negara. Pada tahun yang sama yaitu tahun 1983 secara bertahap suatu pusat perawatan mesin (Universal Maintenance Center) dikembangkan dalam rangka melengkapi PT. IPTN yang sedang dalam tahap alih teknologi. Unit kerja ini bertugas merawat dan maemperbaiki mesin-mesin pesawat terbang maupun mesin-mesin turbin untuk keperluan industri. Beberapa mesin yang dikerjakan adalah TPE 331 (Garet), A250 (Allison), PT6 (PW), CT7 (GE), Turmo IV C Makila 1A (Turbomeca Makila), Dart (Rolls-

Royce), LTS 1101 (Lycoming), Centaur&Saturn (Solar Turbin), JT-8T (Pratt&Whitney).

Kiranya misi pertama PT. IPTN yaitu alih teknologi, integrasi teknologi, penerbangan teknologi, dan pemerataan lapangan kerja yang tidak lepas dari kemantapan program manufacturing dengan tiga aspek yang menyangkut konsistensi terhadap program dan profesionalisme disiplin kerja para karyawan . Dukungan fasilitas dan personil merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam menghadapi gerak lanjutnya program PT. IPTN. Program pengembangan fisik dimulai dengan rehabilitasi bangunan yang ada, kawasan produksi I, dilanjutkan dengan kawasan produksi II, III, IV. Pengembangan personil dimulai hanya dengan 500 karyawan pada tahun 1976, lalu 9.000 karyawan pada tahun 1983, dan akhir tahun 1996 mempunyai kurang lebih sekitar 16.000 karyawan dengan kualifikasi tertentu. Hal ini penting artinya dalam hubungan terbukanya secara luas lapangan kerja teknologi tinggi sekaligus peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia Indonesia.

Pada usia PT. Dirgantara Indonesia yang ke 10 yaitu tahun 1986, pemerintah Republik Indonesia menyelenggarakan Indonesia Air Show (IAS) yang menarik perhatian masyarakat luas, baik masyarakat Nasional maupun masyarakat Internasiaonal. Pameran yang bertarap internasional ini merupakan pertanggungjawaban PT. IPTN terhadap masyarakat tentang apa yang telah dicapai pada sepuluh tahun tahun pertama. Pada kesempatan ini juga suatu kerjasama baru dan pemasaran pesawat telah di sepakati. Pada tahun 1987 kerjasama imbal produksi (off-set) dengan General Dinamic untuk pembuatan

komponen pesawat tempur F-16 direalisasikan. Sementra itu sub kontrak pembuatan komponen boeing 767 dan 737 dengan Boeing Company direalisasikan, Foker 100, Raiper, dan lain-lain. Dalam rangka meningkatkan peluang-peluang alih teknologi dan bisnis, PT. IPTN bersama dengan New Media Development Organization Japan mendirikan perusahaan patungan Nusantara System International (NSI) yang bergerak dalam perangkat lunak komputer, perusahaan yang didirikan tahun 1988 tersebut telah beroperasi.

Dibidng pemasaran langkah PT. IPTN semakin progresif menembus pasaran internasional, lebih dari 250 pesawat terbang dan helikopter telah dioperasikan oleh operetor dalam dan luar negri. Selain itu, untuk memperluas pemasaran produk-produk dan jasa yang dihasilkan, khususnya diwilayah benua Amerika, sejak tahun 1992 yang lalu PT. IPTN memiliki Branch-Office yang berkedudukan di Seattle-Amerika yang diberi nama IPTN-NA (IPTN-Nort Amerika).

Kini memasuki dasawarsa kedua PT. IPTN tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan penguasaan teknologi ketahap pengembangan teknologi, tetapi juga mulai mengarah ke upaya bisnis Industri Pesawat Terbang yang sesungguh nya. Hal ini dibuktikan dengan diproduksinya pesawat N-250 yang merupakan sepenuhnya hasil rancangan dan pengembangan putra-putri bangsa Indonesia yang berorientasi pasar. Program rancang bangun dan produksi pesawat ini telah di umumkan pada Paris Air Show ke 38, tanggal 15 Juli1989 dan pemunculannya telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 1995.

Sejarah Dibentuknya SBU Aircraft Services.

SBU Aircraft Services didirikan pada awalnya sebagai Divisi Aircraft Services bersamaan dengan pendirian PT. IPTN pada tahun 1976 yang bergerak dibidang dukungan purna jual (Product Suport) dan perawatan pesawat terbang. Pada tahun 1992 Divisi Aircraft Services ditingkatkan statusnya menjadi Unit usaha Mandiri (Profit Center), dimana seluruh biaya operasional telah dibebankan kepada Aircraft Service.

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan SBU Aircraft Services.

Strategic Business Unit (SBU).

Strategi Bisnis Unit merupakan unit organisasi yang melakukan fungsi organisasi yang berorientasi pada bisnis suatu produk atau jasa. SBU mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih kuuntungan sesuai dengan misi, tujuan serta anggaran dasar perusahaan.

Pada struktur organisasi perusahaan, SBU. ACS membawahi 11 Departemen, yaitu :

1. Departemen Finance.
2. Departemen Resources Management.
3. Departemen Sales & Marketing.
4. Departemen Program Management Office.
5. Departemen MRO Rotary Wing.
6. Departemen MRO Fixed Wing.
7. Departemen Shop.

8. Departemen Material.
9. Departemen Procurement.
10. Departemen Quality control.
11. Departemen Engineering.

Departement.

Yang dimaksud dengan Departement adalah penunjukan suatu bidang, bagian, atau cabang tertentu dari suatu Perusahaan, atas mana seorang Manajer mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Pada struktur Organisasi SBU ACS Departemen Finance membawahi 4 bidang, yaitu :

1. Bidang Budgeting.
2. Bidang Accounting.
3. Bidang Treasury.
4. Bidang Verification.

Manager.

Manager adalah seorang yang pekerjaannya merencanakan, mengorganisasikan, memberi motivasi, dan mengawasi pekerjaan dari pekerjaan oaring-orang lain/bawahannya.

Pada struktur Organisasi SBU ACS Manajer Finance membawahi 4 jabatan, yaitu :

1. Budgeting Supervisor.
2. Accounting Supervisor.
3. Treasury Supervisor.

4. Ferification Supervisor.

Supervisor.

Seorang Supervisor/Pengawas adalah seorang anggota manajemen lini pertama yang bertanggung jawab atas pekerjaan dari kelompoknya kepada Manajemen yang tinggkatannya lebih tinggi.

Pada struktur Organisasi SBU ACS seorang Supervisor dapat membawahi beberapa pegawai sesuai dengan ruang lingkup serta besarnya beban tugas yang di tanggung oleh seorang Supervisor.

2.3. Deskripsi Jabatan SBU Aircraft Services Departement Finance.

Dalam pembahasan masalah ini penulis hanya membahas deskripsi jabatan pada SBU Aircraft Services Divisi Finance saja, hal ini dikarenakan terlalu banyaknya data yang mesti di sajikan jika penulis memaparkan seluruh deskripsi jabatan yang ada di SBU Aircraft Services.

Fungsi, wewenang serta tanggung jawab dari Divisi Finance adalah sebagai berikut :

A. Fungsi :

Mengkoordinir serta mengatur pengelolaan dana secara efektif dan efesien serta bertanggung jawab atas kelancaran teknis atas pengelolaan keuangan dengan berpedoman kepada policy SBU Aircraft Services serta PT. Dirgantara Indonesia.

B. Wewenang dan Tanggung Jawab :

1. Menyusun dan merencanakan program kerja Divisi Finanace serta mengendalikan anggaran kerja yang dikendalikannya.
2. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan operasional pemasukan keuangan SBU Aircraft Services baik yang dana bersumber dari hasil penjualan jasa dan non jasa maupun dari dana pemerintah, serta menyiapkan aplikasi/monitoring/penyelesaian seluruh pengeluaran keuangan dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi.
3. Mengelola dan mengkoordinasikan misi keuangan dalam membuat komitmen financial yang paling ekonomis, efisien dan efektif dengan membuat perencanaan keuangan, estimasi biaya produksi, serta analisa harga SBU Aircraft Services.
4. Mengelola serta melaksakan verifikasi terhadap semua bukti/dokumen yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeluaran keuangan.
5. Mengkoordinir serta melaksanakan fungsi penyimpanan, pencatatan, pengawasan dari setiap taransaksi keuangan yang ada serta menyusun penyiapan pelaporan keuangan berikut penyelesaian penjelasan secara lengkap.
6. Melaporkan kegiatan-kegiatan yang akan maupun yang telah dilaksanakan dan permasalahan yang ada, serta saran dan pemecahan kepada kepala SBU Aircraft Services untuk dipertimbangkan sebagai policy.
7. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada kepala SBU Aircraft Services.

Deskripsi Jabatan Manajer Departement Finance.

Dalam sebuah organisasi perusahaan yang baku sudah pasti suatu Departeman akan dipimpin oleh seorang Manajer. Manajer Departemen Finance mempunyai misi dan tujuan mengkoordinir serta mengatur pengelolaan dana secara efectif dan efisien, serta bertanggung jawab atas kelancaran teknis atas pengelolaan keuangan dengan berpedoman pada policy SBU Aircract Services serta PT. Dirgantara Indonesia, Policy-nya antara lain :

1. Memberikan pelayanan dan dukungan penerimaan serta pengeluaran uang sesuai dengan policy manajemen SBU Aircraft Services untuk menjamin kecepatan, kelancaran, dan efisiensi dalam aktivitas SBU Aircraft Services.
2. Memiliki kemampuan pelayanan penagihan, budget kontrol dan pengeluaran uang sesuai intruksi kepala SBU Aircraft Services dan sesuai dengan standard yang memuaskan customer.

Finance Manajer secara stuktural didawah kepala SBU Aircraft Services dan membawahi 4 (empat) Supervisior, yaitu :

A. BUDGETING SUPERVISOR.

Fungsi, wewenang serta tanggung jawab dari Budgeting Supervisor adalah sebagai berikut :

1. Fungsi :

   Budgeting Supervisior mempuyai fungsi mengkoordinir pembuatan rencana keuangan (anggaran), estimasi rencana produksi, analisa financial, melaksanakan pengendalian anggaran serta menyiapkan cash flow dan analisa keuangan serta laporan keuangan.

2. Wewenang dan tanggung jawab :

   1) Mengkoordinir pembuatan proyeksi dan analisa keuangan perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
   2) Mengkoordinir pembuatan laporan rugi laba baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
   3) Mengkoordinir/menganalisa financial manajemen baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
   4) Membuat laporan realisasi anggaran dan menganalisa penyimpangannya baik perpogram maupun persandi biaya.
   5) Membuat cash flow SBU Aircraft Services baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
   6) Menyusun laporan secara rutin kepada Finance Manajer.

B. ACCOUNTING SUPERVISOR.

Fungsi, wewenang serta tanggung jawab dari Accounting Supervisor adalah sebagai berikut :

1. Fungsi :

   Accounting Supervisor mempunyai fungsi melaksanakan pencatatan dan pengawasan dari setiap transaksi keuangan yang ada pada perusahaan serta menyusun penyiapan laporan keuangan atas rugi laba dan neraca perusahaan berikut penyelesaian dan penjelasannya secara lengkap.

2. Wewenang dan tanggung jawab :

1) Mengkoordinir pelaksanaan pencatatatan dan pengklasifikasian semua transaksi keuangan yang ada pada perusahaan berdasarkan bukti-bukti pembukuan yang valid.
2) Mengkoordinir pelaksanaan fungsi pencatatan ke dalam buku pembantu untuk keperluan pengawasan atas barang modal serta pengeluaran beban beban operasi perusahaan.
3) Mengkoordinir penyusunan laporan pembukuan berikut perincian dan penjelasannya serta membuat rekonsiliasi baik dengan pihak intern maupun ekstern perusahaan.
4) Melaksanakan pencatatan persediaan dan pemakaian material untuk kegiatan perusahaan.
5) Melaksanakan pencatatan Direct Hours untuk menentukan rate upah langsung dan upah tidak langsung Hourly Rate Divisi Purna Jual.
6) Melaksanakan atau mengklasifikasikan biaya-biaya kedalam biaya upah langsung, biaya penjulan, biaya administrasi umum dan dan biaya tidak langsung.
7) Menyusun laporan secara rutin kepada Finance Manajer.
8) Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada Finance Manajer.

C. TREASURY SUPERVISOR.

Fungsi, wewenang serta tanggung jawab dari Treasury Supervisor adalah sebagai berikut :

1. Fungsi :

Treasury Supervisor mempunyai fungsi melaksanakan pembayaran dan penerimaan dana perusahaan dengan pencatatan, pengamanan dan pelaporannya sesuai kebijaksanaan perusahaan dengan mengoptimalkan penagihan ke customer serta melaporkan ke manajemen,

2. Wewenang dan tanggung jawab :
   1) Menerima dana perusaahaan dari pihak ke tiga via cash atau Bank.
   2) Mengeluarkan dana perusahaan via cash atau Bank sesuai intruksi manajemen untuk operasionl perusahaan (gaji, telepon, perjalanan dinas) dan pengadaan material jasa.
   3) Melaporkan posisi dana perusahaan setiap bulan.
   4) Memprosesi penerbitan surat berharga seperti deposito, giro, cek, Bank garansi dan referensi Bank.
   5) Menyusun laporan posisi dana perusahaan secara periodik atau berdasarkan kebutuhan serta memantau data kurs setiap hari.
   6) Membuat Statement of Account dan mendistribusikan kepada customer.
   7) Melaksanakan penagihan ke customer.
   8) Mengevaluasi dan melaporkan posisi piutang customer.
   9) Menyetorkan dan melaporkan pajak perusahaan.
   10) Mengirimkan faktur penagiahan ke customer dalam dan luar negri.
   11) Mengelola dana perusahaan dengan mengoptimalisasikan penagihan ke customer.
   12) Memonitor surat berharga yang dikeluarkan/diterbitkan.
   13) Melaksakan tugas lainya yang diintruksikan Manajer Finance.

14) Melaksanakan koordinasi dendan pihak yang terkait sehubungan dengan tugas yang tersebut dari point 1 sampai dengan 12.

D. VERIVICATION SUPERVISOR.

Fungsi, wewenang serta tanggung jawab dari Verification Supervisor adalah sebagai berikut :

1. Fungsi :

   Melaksanakan verifikasi terhadap semua bukti/dokumen yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan.

2. Wewenang dan tanggung jawab :

   1) Menyiapkan media bukti pembayaran baik melalui kas maupun Bank.
   2) Mengkoordinir pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen penerimaan dan pembayaran.
   3) Memantau Account Payable dan memproses sesuai jadwal.
   4) Mengkoordinir pengendalian atas semua kegiatan yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran keuangan SBU Aircraft Services.
   5) Memantau dan mengevaluasi keseluruhan komitmen-komitmen yang telah atau belum direalisir.
   6) Memonitor pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan.
   7) Menyusun laporan secara rutin kepada Finance Manajer.
   8) Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada Finance Manajer.

2.4. Aktivitas Perusahaan

Adapun aktivitas dari SBU Aircraft Services adalah sebagai berikut :

A. Maintenance (Perbaikan/perawatan Pesawat)

1. Fixed Wing yaitu perbaikan/perawatan untuk pesawat sayap tetap seperti pesawat CN 235.
2. Rotary Wing yaitu perbaikan/perawatan untuk pesawat sayap putar seperti pesawat Hellicopter.
3. Componen Shop yaitu penyediaan fasilitas dan komponen-komponen segala jenis pesawat.

B. Penjualan Material.

1. Technical Publication yaitu Melayani kebutuhan customer yang memerlukan technical Publication/Manual Book yang berkaitan dengan pengoperasian dan perawatan pesawat yang sesuai dengan standar persyaratan dan peraturan yang berlaku.
2. Training (Pelatihan)
   - Training Pilot yaitu Melakukan pelatihan untuk menjadi pilot.
   - Training Mechanic yaitu Melakukan pelatihan untuk menjadi Makanik.
3. Technical Representatif yaitu Melakukan pengiriman Tenaga Ahli ke Intansi atau Negara-negara yang membutuhkan.
4. Aircraft Leasing yaitu menyediakan Penyewaan atau Charter kepada pihak Airlainer.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM